

**PENERAPAN TEKNIK *STORY TELLING* MELALUI KONSELING
KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI
SISWA DI MTsN 1 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

CUT HAURA ZAHIRA
NIM. 210213015

Mahasiswi Program Studi Bimbingan Konseling
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
AR-RANIRY BANDA ACEH
TAHUN 2025 M/1447**

**PENERAPAN TEKNIK *STORY TELLING* MELALUI KONSELING
KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI
SISWA DI MTsN 1 BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh sebagai
Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Prodi Bimbingan Konseling**

Oleh:

**Cut Haura Zahira
Nim. 210213015**

**Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Bimbingan Konseling**

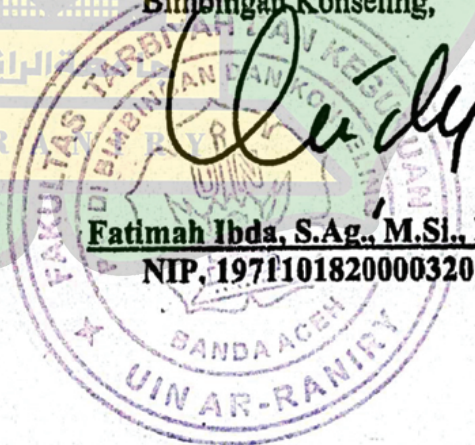
Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing,

**Ketua Program Studi
Bimbingan Konseling,**

**Fatimah Ibda, S.Ag., M.Si., Ph.D.
NIP. 197110182000032002**

**Fatimah Ibda, S.Ag., M.Si., Ph.D.
NIP. 197110182000032002**



**PENERAPAN TEKNIK *STORY TELLING* MELALUI KONSELING
KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI
SISWA DI MTsN 1 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan dinyatakan lulus
serta diterima sebagai salah satu beban studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan Konseling

Pada Hari/Tanggal

Senin, 28 Juli 2025 M
3 Safar 1447 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi:

Ketua,

Sekretaris,

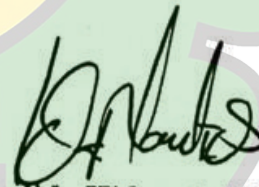


Fatimah Ibdah, S.Ag., M.Si., Ph.D.
NIP.197110182000032002

Yullana Nellsma, M.Pd
NIP. -

Penguji I,

Penguji II,



Debi Agustin, M.Pd
NIP. 199308082025052004

Maulda Hidayati, M.Pd
NIP. -

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry,
Darussalam, Banda Aceh




Prof. Saiful Muli, S.Ag., MA., M.Ed., Ph.D.
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Cut Haura Zahira

Nim : 210213015

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Prodi : Bimbingan Konseling

Judul Skripsi : Penerapan Teknik *Story Telling* Melalui Konseling Kelompok
Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Di MTsN 1 Banda
Aceh

Dengan ini Menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi atau memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 07 Juli 2025

Yang menyatakan.



METERAI
TEMPEL

BA021AMX322896744


Cut Haura Zahira
Nim. 210213015

ABSTRAK

Nama : Cut Haura Zahira

Nim : 210213015

Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Judul : Penerapan Teknik *Story Telling* Melalui Konseling Kelompok
Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Di MTsN 1
Banda Aceh

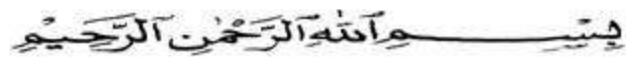
Pembimbing : Fatimah, S.Ag., M.Si., Ph.D

Kata Kunci : *Konseling kelompok, Story telling, Percaya diri*

Kepercayaan diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya, yang tercermin dari keberanian dalam menyampaikan pendapat, membuat keputusan, bertanggung jawab atas tindakannya, serta kemampuan berinteraksi dengan orang lain secara mudah. Siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah mengalami hambatan dalam mengemukakan pendapat, berpartisipasi secara aktif, dan menghadapi tantangan baik dalam aspek akademik maupun sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik *story telling* dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain eksperimen *one group pre-test post-test*. Penelitian ini melibatkan 78 siswa sebagai populasi, dan 8 siswa sebagai sampel yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner kepercayaan diri menggunakan skala likert. Analisis data dilakukan dengan uji *paired sample t-test*, menghasilkan skor rata-rata *pre-test* sebesar 104,00, *post-test* sebesar 163,75. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Diperkuat dengan temuan hasil analisis uji N-Gain, bahwa nilai rata-rata N-Gain adalah 0,65 termasuk dalam kategori sedang yang berarti konseling kelompok menggunakan teknik *story telling* cukup efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di MTsN 1 Banda Aceh.

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR



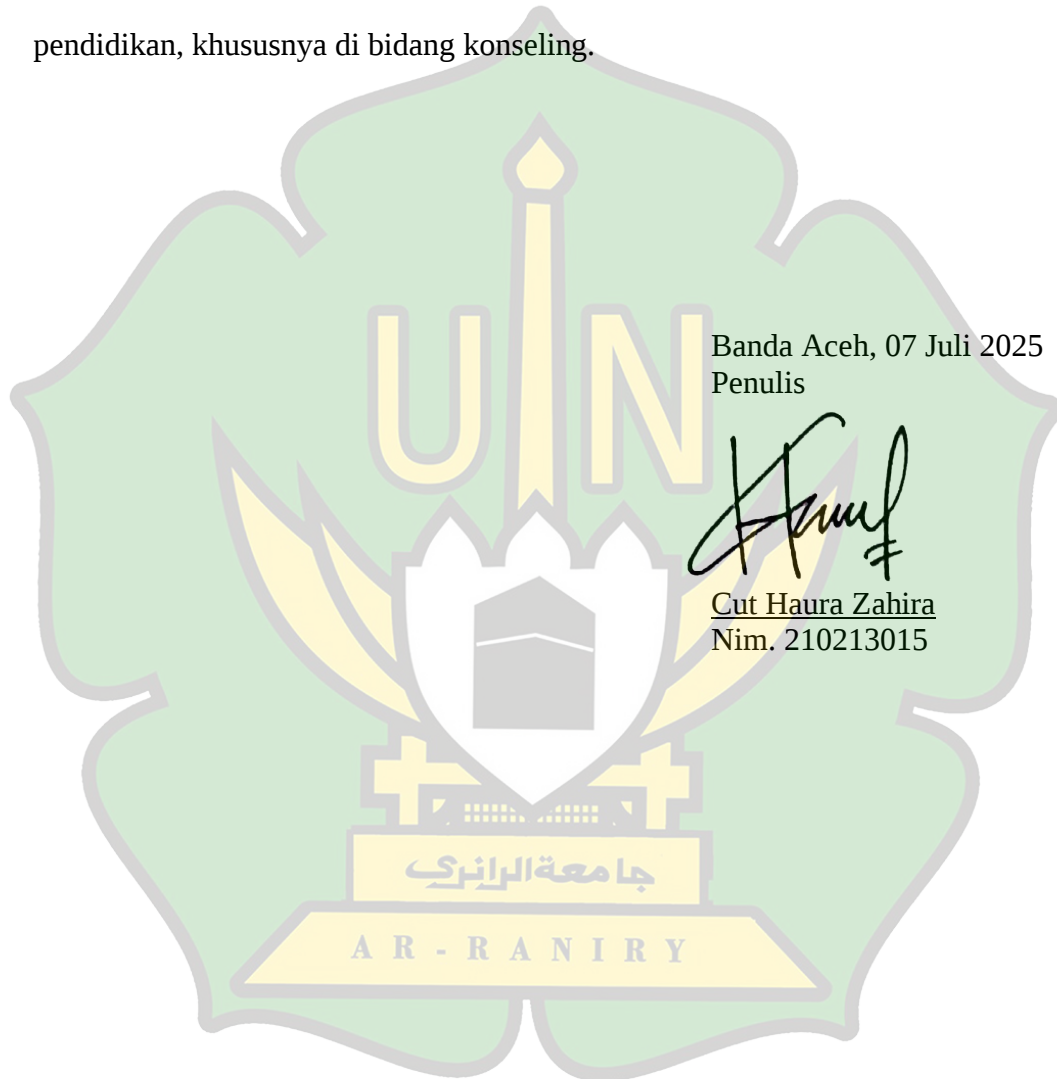
Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Penerapan Teknik Story Telling Melalui Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di MTsN 1 Banda Aceh”***. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan di Universitas Islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Prof Safrul Muluk, S.Ag. MA. M.Ed. Ph.D. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberi izin peneliti melakukan peneliti.
3. Fatimah, S.Ag., MSi., Ph.D., Ketua Program Studi Bimbingan Konseling UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Pembimbing yang tidak pernah lelah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini, serta memberikan berbagai masukan yang sangat berharga sehingga skripsi ini selesai.

4. Ibu Wanty Khaira, S.Ag., M.Ed. Sekretaris Program Studi Bimbingan Konseling UIN Ar-Raniry Banda Aceh
5. Seluruh Dosen Program Studi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
6. Para Siswa/Siswi di MTsN 1 Banda Aceh, yang telah bersedia menjadi responden dan memberikan kerjasama dalam pelaksanaan penelitian ini.
7. Kepada ibu Maghfirah Nur Erfa, S.Psi. Terimakasih karena sudah banyak membantu penulis mulai dari awal PLP I dan PLP II hingga melakukan penelitian sampai selesai penelitian, dan juga tidak pernah Lelah membimbing, memotivasi, dan memberi dukungan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
8. Ucapan terima kasih yang tulus saya sampaikan kepada kedua orang tua saya tercinta, Papa saya Teuku Tepong dan Mama saya Arsadani, yang telah menjadi sumber kekuatan, doa, dan inspirasi selama proses penyusunan skripsi ini.
9. Ucapan terima kasih yang tulus saya sampaikan kepada kakak dan abang tercinta, yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta doa yang tiada henti selama proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran, perhatian, dan motivasi kalian menjadi kekuatan tersendiri bagi peneliti untuk terus berjuang menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih atas segala pengertian dan kasih sayang yang kalian berikan.
10. Ucapan terima kasih yang tulus saya sampaikan kepada seseorang tersayang yaitu Indra Purnama yang telah memberi dukungan, semangat, membantu saya dalam segala hal selama perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan dan penyempurnaan karya ilmiah ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi sumbangsih bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya di bidang konseling.



DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN MUNAQASYAH	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Hipotesis Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Definisi Operasional.....	8
G. Kajian Terdahulu.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. <i>Story Telling</i>	14
1. Pengertian <i>Story Telling</i>	14
2. Komponen <i>Story Telling</i>	16
3. Proses dan Tahapan <i>Story Telling</i>	16
B. Konseling Kelompok	20
1. Pengertian Konseling Kelompok	20
2. Fungsi Konseling Kelompok	21
3. Langkah-Langkah Konseling Kelompok	21
C. Kepercayaan Diri	24
1. Pengertian Kepercayaan Diri	24
2. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri	26
3. Indikator Kepercayaan Diri.....	27
4. Faktor-Faktor Kepercayaan Diri	28
D. Kerangka Konseptual	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Rancangan Penelitian	31
1. Pengukuran Variabel	32
2. Pemberian <i>Treatment</i>	32
3. Pemberian <i>Post-Test</i>	33
B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian	33
1. Lokasi Penelitian	33
2. Populasi	33
3. Sampel	34

C. Instrumen Pengumpulan Data	35
1. Kuesioner Percaya Diri	36
2. Lembar Observasi	38
3. Uji Validitas	39
4. Uji Reliabilitas	41
5. Kategori dan Tingkat Percaya Diri	44
D. Teknik Pengumpulan Data	46
1. Kuesioner	46
2. Observasi	47
E. Teknik Analisis Data	47
1. Uji Normalitas	48
2. Uji T	48
3. Uji N Gain	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Deskripsi, Lokasi, Penelitian.....	51
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	51
B. Hasil Penelitian	52
1. Penyajian Data	52
2. Pengolahan Data.....	61
a. Uji Normalitas	61
b. Uji T	62
c. Uji N Gain	64
C. Pembahasan.....	65
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	75

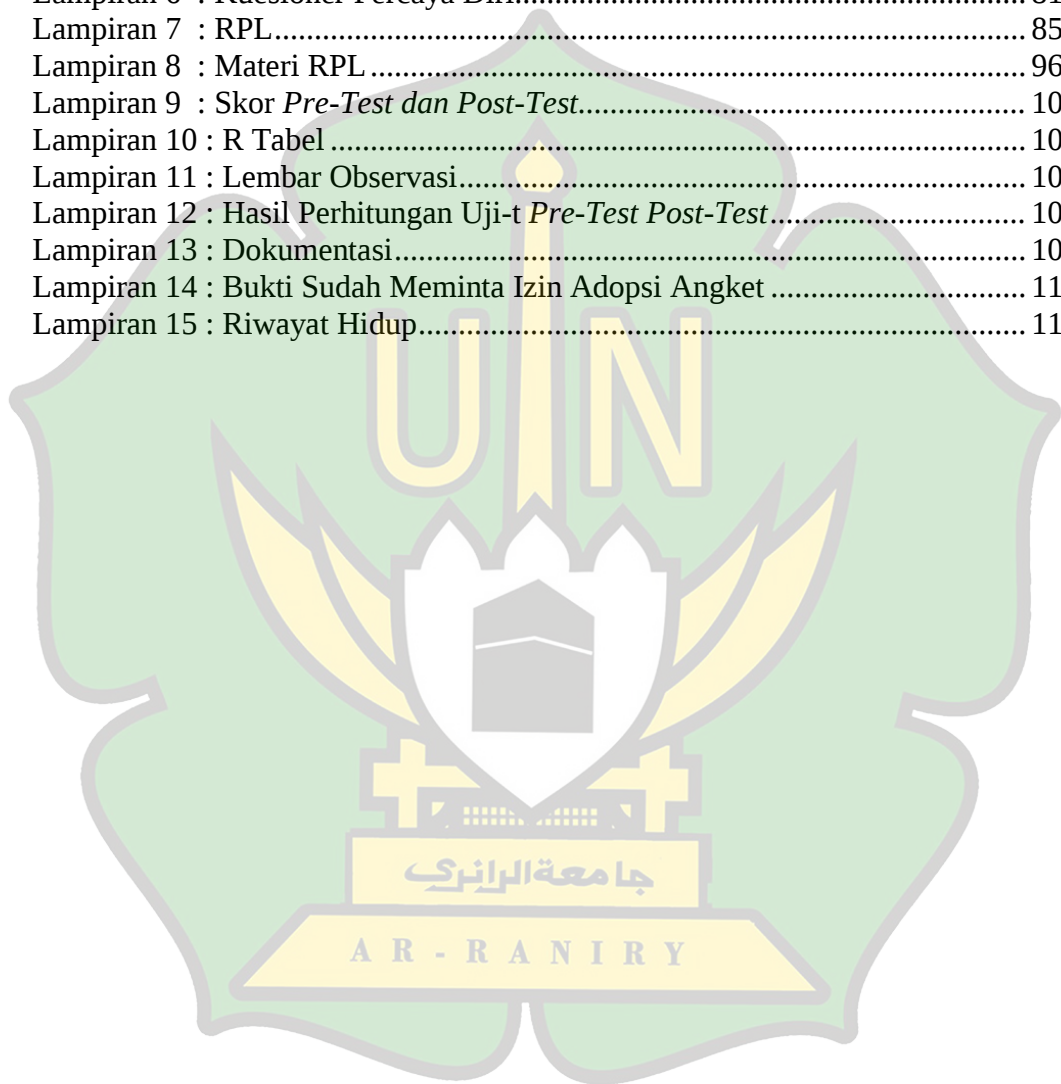
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : <i>Design One Group Pre-Test dan Post-Test</i>	31
Tabel 3.2 : Pelaksanaan Penelitian	32
Tabel 3.3 : Jumlah Populasi	34
Tabel 3.4 : Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian	35
Tabel 3.5 : Aspek-Aspek dan Aitem Percaya Diri	36
Tabel 3.6 : Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban.....	38
Tabel 3.7 : Rumus <i>Product Moment</i>	39
Tabel 3.8 : Skor Rtabel-Rhitung	40
Tabel 3.9 : Rumus <i>Cronbach's Alpha</i>	42
Tabel 3.10 : Interval Koefisien Derajat Reabilitas	43
Tabel 3.11 : Hasil Uji Reliabilitas.....	43
Tabel 3.12 : Tabel Kategori N-Gain	49
Tabel 3.13 : Tabel Kategori Tafsiran N-Gain Skor.....	50
Tabel 4.1 :Jumlah Keseluruhan Guru.....	52
Tabel 4.2 : Kategori Percaya Diri Siswa.....	53
Tabel 4.3 : Tingkat Kepercayaan Diri Siswa	53
Tabel 4.4 : Skor <i>Pre-Test</i> Siswa.....	54
Tabel 4.5 : Skor <i>Post-Test</i> Siswa	60
Tabel 4.6 : <i>One sample Kolmogrov Smirnov Test</i>	62
Tabel 4.7 : <i>Paired Sample Statistic</i>	63
Tabel 4.8: <i>Paired Sample Test</i>	63
Tabel 4.9 : Hasil Uji N-Gain.....	64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK Pembimbing Skripsi	75
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan.....	76
Lampiran 3 : Surat Rekomendasi Melakukan Penelitian Dari Kemenag	77
Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	78
Lampiran 5 : Aspek-Aspek dan Aitem Percaya Diri	79
Lampiran 6 : Kuesioner Percaya Diri.....	81
Lampiran 7 : RPL.....	85
Lampiran 8 : Materi RPL	96
Lampiran 9 : Skor <i>Pre-Test dan Post-Test</i>	102
Lampiran 10 : R Tabel	103
Lampiran 11 : Lembar Observasi.....	106
Lampiran 12 : Hasil Perhitungan Uji-t <i>Pre-Test Post-Test</i>	107
Lampiran 13 : Dokumentasi.....	109
Lampiran 14 : Bukti Sudah Meminta Izin Adopsi Angket	114
Lampiran 15 : Riwayat Hidup.....	115



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Percaya diri secara umum adalah kemampuan individu untuk dapat memahami dan meyakini seluruh potensi yang dimiliki agar dapat dipergunakan dalam menghadapi segala tantangan dalam kehidupannya. Lautser, mendefinisikan kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup dan merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan seseorang akan kemampuan mereka sendiri untuk bertindak sesuai kehendak mereka, bebas dari pengaruh orang lain, optimis, dan bertanggung jawab.¹

Peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya apabila seorang siswa memiliki rasa percaya diri terlebih dahulu, sehingga meningkatkan perkembangan baik dalam dirinya sendiri maupun lingkungan yang membantu dalam pencapaiannya. Rasa percaya diri dapat memberinya kesan bahwa dia memiliki kemampuan untuk mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya karena percaya pada semua aspek yang dimiliki oleh dirinya.²

Setiap siswa memiliki latar belakang dan lingkungan yang berbeda, yang dapat memengaruhi kepribadian, pembentukan rasa percaya diri, serta cara mereka berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Dengan rasa percaya diri yang

¹ Melinda Dewi Suryani, *Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Menggunakan Teknik Rational Emotive Behavior Therapy (Rebt) Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Smp Negeri 19 Bandar Lampung*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2021.)

² Suryani. *Membangun Kepribadian Unggul: Penguatan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas IX melalui Teknik Shaping di SMP*, (2022) hal 3-5.

dimilikinya, siswa lebih mudah untuk berinteraksi di lingkungan belajar mereka. Rasa percaya diri seseorang juga dipengaruhi oleh tingkat kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Orang yang percaya diri cenderung yakin dengan setiap tindakannya, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginannya, dan bertanggung jawab atas tindakannya. Semua ini menjadi pendorong dan mempermudah siswa dalam proses pembelajarannya.³

Banyak siswa yang masih tidak memiliki rasa kepercayaan diri. Hal ini dapat dilihat dari ditemukannya beberapa siswa yang terlihat selalu murung, tidak memiliki semangat ketika di kelas, jarang terlihat bersosialisasi dengan teman-temannya, memasrahkan dirinya pada orang lain baik dalam tindakan maupun berpendapat. Kondisi seperti ini disebabkan oleh kurangnya kepercayaan yang dimiliki peserta didik.⁴

Percaya diri bersifat individual, setiap individu mempunyai rasa percaya diri yang berbeda-beda, karena rasa percaya diri ditentukan oleh pengalaman masa lalu dan keberhasilan atau kegagalan seseorang dalam hidupnya. Individu yang merasa puas dengan dirinya, yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Sedangkan individu yang merasa tidak puas dengan kemampuan yang dimilikinya cenderung memiliki kepercayaan diri yang rendah.⁵

³ Fakhruddin Mutakin, Amin Fadholi, and Arifin Nur Budiono, 'Efektivitas Konseling Kelompok Teknik Bibliokonseling Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X Tbsm 1 Di Smk Negeri 2 Jember', *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 9.2 (2023),

⁴ Siti Imro'atun, 'Keefektifan Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Menengah Pertama', *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 2.2 (2021).

⁵ Siti Khodijah, "Faktor Penyebab Kepercayaan Diri Rendah (Studi Kasus Siswa SMPN 2 Lumbang Pasuruan)," (Skripsi, 2021,) 1–78.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang adalah pola asuh dari dalam keluarga dimana keluarga adalah lingkungan pertama manusia mengenal dunia dan keluarga merupakan pembentuk utama rasa percaya diri individu, harga diri dan pengalaman, kemudian pola pendidikan baik formal maupun non formal yang dijalani oleh individu menentukan tumbuh dan berkembangnya rasa percaya diri setelah keluar dari lingkungan keluarga. Untuk itu perlu menumbuhkan kepercayaan diri yang kuat, apalagi seorang siswa yang dalam masa perkembangan, agar mampu menghadapi setiap tantangan dan berperilaku dengan baik.⁶

Ketidakpercayaan diri dapat menghambat siswa dalam mencapai prestasi di kelas, karena tidak merasa yakin akan kemampuannya sendiri dan cenderung akan mudah menyerah. Selain itu masalah yang timbul akibat kurangnya kepercayaan diri, siswa tidak berani mengungkapkan pendapat, siswa tidak percaya akan kemampuan yang dimilikinya, hal ini dikarenakan siswa merasa malu, takut salah, takut ditertawakan temannya apabila jawabannya salah.⁷

Story telling merupakan salah satu teknik layanan bimbingan konseling yang menekankan pada kemampuan anak untuk mengemukakan perasaan, pendapat, serta pengalamannya dari hal inilah dapat terbentuknya kepercayaan diri. Menurut Silvia, *story telling* terbukti efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri pada siswa. *Story telling* adalah metode bercerita yang digunakan

⁶ Yuwinda Gori, Sesilianus Fau, and Bestari Laia, 'Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 2 Toma Tahun Pelajaran 2022/2023', *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 2.1 (2023), pp. 123–33.

⁷ Lina Novita and . Sumiarsih, 'Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kepercayaan Diri Siswa', *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4.2 (2021), pp. 92–96.

untuk menyelesaikan berbagai masalah sosial yang dihadapi peserta didik. Dalam teknik ini, siswa diberikan panduan, sebagian diberi peran sesuai dengan alur cerita yang telah disiapkan, sementara siswa lainnya berperan sebagai pengamat atau pendengar.⁸

Menurut pendapat Prabawardani Rahayuningdyah, *story telling* dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk dapat melatih keterampilan berbicara, siswa aktif dalam mengikuti pelajaran di kelas, dan berani untuk mengemukakan pendapat. Dengan demikian, siswa menjadi lebih percaya diri, baik dalam proses pembelajaran, atau dalam berinteraksi dengan lingkungannya.⁹

Salah satu layanan yang dapat digunakan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa adalah layanan konseling kelompok. Dalam konseling kelompok, aktivitas kegiatan kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah. Dengan menggunakan konseling kelompok, individu dapat dibantu untuk melihat bahwa orang lain mempunyai kebutuhan dan permasalahan yang sama yang berkaitan dengan konsep percaya diri yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran.¹⁰

⁸ Endi Septikad Hulu and Elizama Zebua, 'Pengaruh Teknik Storytelling Terhadap Peningkatan Self Confidence Siswa Kelas VII-A Di SMP Negeri 1 Hiliduhu', *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4.2 (2023), pp. 799–809.

⁹ Hulu and Zebua, 'Pengaruh Teknik Storytelling Terhadap Peningkatan Self Confidence Siswa Kelas VII-A Di SMP Negeri 1 Hiliduhu'

¹⁰ Oktaviani Linggar Sari, 'Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Teknik Positive Reinforcement Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa', *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 6.2 (2023), p. 109.

Melalui konseling kelompok siswa melaksanakan kegiatan bercerita didepan teman-temannya, ketika mereka sudah berani untuk tampil didepan teman-temannya maka siswa tersebut cenderung sudah percaya diri sebaliknya, ketika ada siswa yang tidak berani untuk tampil bercerita didepan teman-temannya maka siswa tersebut belum mempunyai rasa kepercayaan diri. Dari konseling kelompok inilah dapat melatih keberanian siswa dan membentuk rasa kepercayaan diri siswa.¹¹

Berdasarkan hasil observasi pada PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) I dan II di sekolah MTsN 1 Banda Aceh, maka hasil yang diperoleh pada sekolah tersebut adalah siswa memiliki kepercayaan diri yang rendah dalam pembelajaran seperti merasa tidak percaya diri karena teman lebih cerdas dibandingkan dirinya, malu ketika ingin bertanya kepada guru dan merasa takut untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru di depan kelas. Hal ini diperkuat dari hasil observasi dilapangan bahwa ditemukan siswa yang sulit bergaul dengan teman-teman, susah diajak berkomunikasi, lebih sering menyendiri. Data ini juga diperkuat dari hasil wawancara kepada guru BK yang menyatakan bahwa siswa cenderung memiliki kepercayaan diri yang rendah di kelas karena pengaruh di sekitar memiliki teman yang lebih cerdas sehingga siswa merasa dirinya kurang cerdas, malu bertanya atau menjawab soal di papan tulis karena merasa semua orang akan memperhatikannya sehingga siswa

¹¹ Siti Komariyah and Iis Lathifah Nuryanto, "Efektifitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Client Centered Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas Viii Smp N 16 Yogyakarta *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 4, no. 1 (2020).

tersebut merasa tidak percaya diri. Hal inilah yang menarik dan dirasa perlu dituntaskan.

Permasalahan ini dapat dibantu melalui teknik *story telling* secara berkelompok, yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, serta mendorong mereka untuk lebih terbuka dan aktif dalam berkomunikasi dengan teman-teman sebayanya. Teknik ini memungkinkan siswa untuk berbagi cerita dan pengalaman mereka dalam suasana yang mendukung, yang dapat mengurangi rasa cemas dan meningkatkan rasa percaya diri dalam berbicara di depan umum.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui penelitian yang berjudul “Penerapan teknik *story telling* melalui konseling kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa di MTsN 1 Banda Aceh”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: apakah penerapan teknik *story telling* melalui konseling kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri pada siswa di MTsN 1 Banda Aceh.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan teknik *story telling* melalui konseling kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri pada siswa di MTsN 1 Banda Aceh.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru dilandaskan pada teori yang relevan saja, belum berdasarkan fakta pada pengumpulan data. Kemudian para ahli menafsirkan arti hipotesis adalah dugaan sementara terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya.

Hipotesis merupakan dugaan sementara sehingga harus dibuktikan oleh peneliti kebenarannya. Terdapat dua hipotesis dalam hipotesis penelitian yaitu:

1. Hipotesis alternative atau kerja (H_a): Penggunaan teknik *story telling* melalui konseling kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa di MTsN 1 Banda Aceh.
2. Hipotesis Nol (H_o): Penggunaan teknik *story telling* melalui konseling kelompok tidak dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa di MTsN 1 Banda Aceh.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka manfaat penelitian diharapkan menjadi:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmu pengetahuan dalam bidang bimbingan dan konseling, khususnya yang berkaitan dengan

upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui penerapan teknik storytelling dalam konseling kelompok. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian teoritis mengenai penggunaan pendekatan naratif dalam layanan bimbingan, serta memberikan pemahaman baru tentang bagaimana storytelling mampu membentuk konsep diri, keberanian mengungkapkan pendapat, dan rasa percaya diri siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak sekolah dalam menangani masalah kurangnya kepercayaan diri peserta didik dengan teknik *story telling* melalui konseling kelompok sehingga kepercayaan diri siswa meningkat.
- b. Guru BK hasil penelitian ini diharapkan membantu guru BK dalam mengembangkan metode yang menyenangkan dan interaktif untuk membangun kepercayaan diri siswa.
- c. Siswa, diharapkan dengan menerapkan teknik *story telling* melalui konseling kelompok dalam penelitian ini siswa menjadi lebih percaya diri dalam berbicara, berteman, dan mengikuti kegiatan di sekolah.

F. Definisi Operasional

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis menjelaskan dan mendefinisikan istilah-istilah yang digunakan agar lebih terlihat operasional untuk menghindari terjadinya pengecoh dalam memahami istilah yang digunakan.

1. *Story Telling*

Menurut Madyawati, mendefinisikan *story telling* adalah suatu kegiatan bercerita dimana seseorang secara jujur dan lugas menceritakan kepada orang lain suatu informasi tentang apa yang ingin disampaikan dalam bentuk nasehat, fakta, atau sekedar dongeng yang dirangkai menjadi sebuah cerita yang dapat dipahami. dan menghibur.¹²

Novianti, menjelaskan bahwa Mendongeng adalah suatu proses yang melibatkan pembelajaran sesuatu tentang suatu topik atau suatu kajian secara jelas dan ringkas guna meningkatkan potensi belajar. Di bidang pendidikan, *story telling* bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan menulisnya. Hal ini penting karena kemampuan menyampaikan informasi secara efektif.¹³

Berdasarkan definisi diatas, yang dimaksud dengan *story telling* dalam penelitian ini adalah teknik kegiatan bercerita, menyampaikan informasi, dalam bentuk lisan, tulisan, atau visual. Untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan meningkatkan kepercayaan diri siswa.

2. *Konseling Kelompok*

Konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami

¹² Lu'luil Maknun and Fitri Adelia, 'Penerapan Metode Storytelling Dalam Pembelajaran Di Mi/Sd', *Jurnal Jipdas (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 3.1 (2023), pp. 34–41,

¹³ Yuliana Nelisma Sabarrudin, Silvianetri, 'Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dalam Belajar: Studi Kepustakaan Sabarrudin1', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4 (2022), pp. 1349–58.

diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya.¹⁴

Konseling kelompok menurut Mashudi, layanan yang membantu peserta didik dalam pembahasan dan pengentasan masalah pribadi melalui dinamika kelompok. Sedangkan menurut Prayitno bahwa konseling kelompok adalah mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan.¹⁵

Berdasarkan definisi diatas, yang dimaksud dengan konseling kelompok dalam penelitian ini adalah pemberian layanan konseling menggunakan teknik *story telling* secara berkelompok, yang dapat membantu siswa dalam mengatasi masalah agar anggota kelompok menemukan solusi bersama untuk masalah yang sedang dihadapi.

3. Kepercayaan Diri

Menurut Lase percaya diri (*Self Confidence*), dapat dijelaskan sebagai kecakapan dalam meyakinkan diri sendiri terhadap kemampuan yang dimilikinya atau kemampuan untuk mengembangkan penilaian positif pada kemampuan dalam diri sendiri dan lingkungan sekitar. Prasetiawan & Alhadi Nuraini, Bakir & Watini, Novia. rasa percaya juga merupakan berpikir positif seseorang dan percaya bahwa kemampuan yang dimilikinya tersebut

¹⁴ Anas Salahuddin, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 15.

¹⁵ Daniel Lombu and Famahato Lase, 'Membangun Rasa Percaya Diri Individu Dalam Komunikasi Interpersonal', *Jurnal Pendidikan*, 2.1 (2023), pp. 241–51

mempunyai kualitas dan bisa berguna baik untuk diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.

Individu yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi tidak akan beranggapan bahwa dirinya merupakan penghambat atau penghalang untuk melakukan sesuatu. Salah satu hal yang membuat seseorang berhasil adalah rasa percaya diri (*self confidence*) yang tinggi. Orang yang memiliki kemampuan ini akan sanggup, mampu, dan yakin bahwa dirinya bisa mencapai prestasi yang diinginkannya. Kemampuan ini bentuk keyakinan kuat, pemahaman dan kecakapan menguasai jiwa¹⁶

Berdasarkan definisi diatas, yang dimaksud dengan kepercayaan diri dalam penelitian ini adalah keyakinan diri siswa terhadap kemampuan yang dimilikinya seperti: yakin terhadap kemampuan yang dimiliki, bertanggung jawab, memiliki keberanian untuk mengambil resiko, menyelesaikan permasalahan dan memiliki pemikiran bahwa kegagalan merupakan salah satu pembelajaran dalam hidup.

G. Kajian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya, meskipun ada kemiripan dengan penelitian ini setiap penelitian tersebut juga memiliki perbedaan yang membedakannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri Indah Sari dari IAIN Parepare bertajuk "Penerapan *Story telling* dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak

¹⁶ Ralph Adolph, "Hubungan Kepercayaan Diri Dan Keterbukaan Diri Dengan Kompetensi Komunikasi Siswa Di Smpn 12 Purworejo," 2022, 1–23.

Kelompok B di PAUD Terpadu Al-Madinah Kota Parepare." Fokus utamanya adalah mengevaluasi tingkat kepercayaan diri anak serta efektivitas metode *story telling* sebagai media untuk mengembangkan potensi diri. Pendekatan yang digunakan adalah tindakan kelas dengan model Kurt Lewin, yang terdiri dari dua siklus dan masing-masing melibatkan dua kali pertemuan. Proses pelaksanaannya mencakup empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui teknik observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *story telling* yang didukung oleh buku bergambar dan boneka jari mampu meningkatkan lima indikator kepercayaan diri anak secara signifikan.¹⁷

Terdapat beberapa perbedaan mendasar antara penelitian ini dengan studi sebelumnya yang dilaksanakan di PAUD Terpadu Al-Madinah Kota Parepare. Penelitian terdahulu berfokus pada anak usia dini, sementara penelitian ini diarahkan pada siswa tingkat MTsN 1 Kota Banda Aceh. Dari segi pendekatan, studi sebelumnya menggunakan tindakan kelas dengan model Kurt Lewin, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk eksperimen. Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah *one group pre-test and post-test design*.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Desi Mariani dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar mengusung judul “Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Story telling* dalam Meningkatkan Empati Peserta

¹⁷ Putri indah sari, “Penerapan Story Telling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Kelompok B Di Paud Terpadu Al-Madinah Kota Parepare,” *Jurnal Ekonomi Islam* VIII, no. I (2023): 1–19.

Didik di TKN 2 Sijunjung.” Tujuannya adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan teknik *story telling* dalam layanan bimbingan kelompok guna meningkatkan empati siswa. Pendekatan penelitian yang digunakan bersifat eksperimental dengan desain *Single Subject Research* (SSR). Hasil studi mengindikasikan bahwa integrasi teknik bercerita dalam proses bimbingan kelompok berdampak positif terhadap peningkatan empati peserta didik di TK Negeri 2 Sijunjung.¹⁸

Perbedaan yang signifikan dapat ditemukan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Fokus studi terdahulu adalah peningkatan empati melalui bimbingan kelompok, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada pengembangan kepercayaan diri melalui konseling kelompok. Selain itu, perbedaan mendasar juga tampak pada metode yang digunakan. Penelitian sebelumnya memakai desain eksperimen *Single Subject Research*, sedangkan penelitian ini mengandalkan pendekatan kuantitatif dengan desain *one group pre-test and post-test* untuk menganalisis data.

¹⁸ Desi Mariani, Yuliana Nelisma, and Wahidah Fitrian, “Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Story-Telling Dalam Meningkatkan Empati Peserta Didik Di TKN2 Sijunjung,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022): 569–75.